



## TANTANGAN DAN PELUANG PENERAPAN AKUNTANSI SYARIAH DI INDUSTRI KEUANGAN ISLAM DI ERA DIGITAL

### *CHALLENGES AND OPPORTUNITIES OF IMPLEMENTING SHARIAH ACCOUNTING IN THE ISLAMIC FINANCE INDUSTRY IN THE DIGITAL ERA*

Ullya Maksum<sup>1</sup>, Rayyan Firdaus<sup>2</sup>

Universitas Malikussaleh

Email: ullya.220420006@mhs.unimal.ac.id<sup>1</sup>, rayyan@unimal.ac.id<sup>2</sup>

---

Article history :

Received : 30-11-2024

Revised : 02-12-2024

Accepted : 04-12-2024

Published: 06-12-2024

*Abstract*

*The Islamic finance industry is experiencing rapid development, especially with the advancement of digital technology that affects various sectors, including sharia accounting. Sharia accounting has different principles from conventional accounting, because it must be based on Islamic law. This article discusses the challenges and opportunities for implementing sharia accounting in the Islamic finance industry in the digital era. In facing the digital era, technologies such as blockchain, big data, and digital payment systems can provide significant opportunities to increase efficiency and transparency. However, on the other hand, challenges in the form of system adaptation, limited human resources, and regulations that do not fully support the implementation of sharia accounting also need to be considered. This study uses a qualitative method with a literature study approach to explore information related to existing challenges and opportunities.*

**Keywords:** *Sharia Accounting, Islamic Finance Industry, Digital Era*

---

### Abstrak

Industri keuangan Islam mengalami perkembangan pesat, terutama dengan kemajuan teknologi digital yang mempengaruhi berbagai sektor, termasuk akuntansi syariah. Akuntansi syariah memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan akuntansi konvensional, karena harus berlandaskan pada hukum Islam. Artikel ini membahas tantangan dan peluang penerapan akuntansi syariah dalam industri keuangan Islam di era digital. Dalam menghadapi era digital, teknologi seperti blockchain, big data, dan sistem pembayaran digital dapat memberikan peluang signifikan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Namun, di sisi lain, tantangan berupa adaptasi sistem, keterbatasan sumber daya manusia, dan regulasi yang belum sepenuhnya mendukung penerapan akuntansi syariah juga perlu diperhatikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menggali informasi terkait tantangan dan peluang yang ada.

**Kata Kunci:** Akuntansi Syariah, Industri Keuangan Islam, Era Digital

### PENDAHULUAN

Industri keuangan Islam telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, dengan penerapan prinsip-prinsip syariah yang semakin diterima secara global. Di tengah perkembangan ini, penerapan akuntansi syariah menjadi krusial untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan



keberlanjutan praktik keuangan yang sesuai dengan hukum Islam. Seiring dengan kemajuan teknologi digital, industri keuangan Islam menghadapi tantangan sekaligus peluang baru dalam mengimplementasikan akuntansi syariah. Teknologi digital yang semakin canggih memberikan potensi untuk meningkatkan efisiensi operasional, sementara pada saat yang sama menuntut perubahan dalam cara pandang dan pelaksanaan akuntansi yang sesuai dengan syariah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur untuk menggali tantangan dan peluang penerapan akuntansi syariah dalam industri keuangan Islam di era digital. Data dikumpulkan dari berbagai jurnal, buku, dan artikel terkait dengan akuntansi syariah, keuangan Islam, serta penerapan teknologi digital dalam industri keuangan. Sumber data yang digunakan adalah:

1. Jurnal ilmiah terakreditasi yang membahas akuntansi syariah, keuangan Islam, dan teknologi digital dalam industri keuangan.
2. Buku-buku referensi dan teks yang membahas akuntansi syariah, keuangan Islam, dan teknologi digital.
3. Artikel berita, opini, dan analisis yang membahas tentang perkembangan industri keuangan Islam dan teknologi digital.

Proses analisis dilakukan secara deskriptif untuk memahami dinamika antara penerapan akuntansi syariah dengan teknologi digital serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang dikumpulkan dan kemudian menghubungkan tema-tema tersebut dengan teori dan konsep yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia yang Kompeten**

Penerapan akuntansi syariah memerlukan sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai prinsip-prinsip akuntansi konvensional, tetapi juga memahami hukum syariah dan teknologi digital. Di era digital, kebutuhan akan tenaga ahli yang menguasai teknologi dan akuntansi syariah menjadi lebih mendesak, namun jumlah tenaga profesional yang terampil dalam kedua bidang tersebut masih terbatas. Keterbatasan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Kurangnya Program Pendidikan: Kurangnya program pendidikan yang terfokus pada akuntansi syariah dan teknologi digital di berbagai perguruan tinggi.
- b. Kesadaran yang Rendah: Rendahnya kesadaran masyarakat dan lembaga keuangan Islam tentang pentingnya akuntansi syariah dan teknologi digital.
- c. Kurangnya Insentif: Kurangnya insentif bagi para profesional untuk mengembangkan kompetensi di bidang akuntansi syariah dan teknologi digital.

**Untuk mengatasi keterbatasan ini, diperlukan upaya untuk:**

- a. Meningkatkan Program Pendidikan: Meningkatkan jumlah program pendidikan yang terfokus pada akuntansi syariah dan teknologi digital di berbagai perguruan tinggi.
- b. Meningkatkan Kesadaran: Meningkatkan kesadaran masyarakat dan lembaga keuangan Islam tentang pentingnya akuntansi syariah dan teknologi digital.
- c. Memberikan Insentif: Memberikan insentif bagi para profesional untuk mengembangkan kompetensi di bidang akuntansi syariah dan teknologi digital.

**2. Perbedaan Standar Akuntansi Syariah di Berbagai Negara**

Meskipun banyak negara dengan ekonomi Muslim telah mengadopsi akuntansi syariah, implementasi standar akuntansi syariah tidak seragam. Hal ini menciptakan tantangan bagi perusahaan yang beroperasi di berbagai negara untuk mematuhi berbagai aturan dan regulasi yang ada, terutama dalam konteks penerapan teknologi digital yang memerlukan standarisasi yang lebih jelas. Misalnya, perbedaan standar akuntansi syariah antara Malaysia dan Indonesia dapat menyebabkan kesulitan bagi perusahaan yang beroperasi di kedua negara tersebut dalam mengelola keuangan dan pelaporan keuangan mereka. Perbedaan standar ini dapat menyebabkan:

- a. Biaya Operasional yang Tinggi: Biaya operasional yang tinggi untuk mematuhi berbagai standar akuntansi syariah di berbagai negara.
- b. Kesulitan dalam Konsolidasi Laporan Keuangan: Kesulitan dalam mengkonsolidasikan laporan keuangan dari berbagai negara karena perbedaan standar akuntansi syariah.
- c. Kurangnya Transparansi dan Akuntabilitas: Kurangnya transparansi dan akuntabilitas karena perbedaan standar akuntansi syariah.

**Untuk mengatasi perbedaan standar ini, diperlukan upaya untuk:**

- a. Harmonisasi Standar: Harmonisasi standar akuntansi syariah di berbagai negara untuk menciptakan standar yang lebih seragam.
- b. Peningkatan Kolaborasi: Peningkatan kolaborasi antara lembaga keuangan Islam dan regulator di berbagai negara untuk membahas standar akuntansi syariah.
- c. Pembentukan Badan Standar Internasional: Pembentukan badan standar internasional untuk akuntansi syariah.

**3. Perubahan Paradigma dan Adaptasi Teknologi**

Banyak institusi keuangan Islam yang belum sepenuhnya siap untuk beradaptasi dengan teknologi digital yang cepat berkembang. Tantangan terbesar adalah integrasi antara sistem akuntansi tradisional dan teknologi baru seperti blockchain dan big data yang dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi. Perubahan paradigma yang diperlukan meliputi:

- a. Perubahan Mindset: Perubahan mindset dari cara pandang tradisional ke cara pandang yang lebih modern dan digital.
- b. Peningkatan Literasi Digital: Peningkatan literasi digital di kalangan karyawan lembaga keuangan Islam.



- c. Investasi dalam Teknologi: Investasi dalam teknologi digital untuk mendukung penerapan akuntansi syariah.

Contoh konkret tentang bagaimana teknologi digital mengubah cara pandang dan pelaksanaan akuntansi syariah adalah penggunaan aplikasi berbasis AI untuk memverifikasi transaksi dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Aplikasi ini dapat membantu lembaga keuangan Islam untuk melakukan verifikasi secara lebih cepat, efisien, dan akurat.

#### 4. Regulasi dan Kepatuhan Syariah

Meskipun regulasi terkait akuntansi syariah mulai berkembang, namun masih banyak negara yang belum memiliki kerangka hukum yang jelas mengenai penerapan teknologi digital dalam sistem keuangan Islam. Hal ini dapat menjadi penghalang bagi inovasi dan perkembangan yang lebih cepat. Regulasi yang kurang mendukung meliputi:

- a. Kurangnya Regulasi yang Spesifik: Kurangnya regulasi yang spesifik tentang penerapan teknologi digital dalam sistem keuangan Islam.
- b. Ketidakjelasan tentang Penerapan Teknologi: Ketidakjelasan tentang bagaimana teknologi digital dapat diterapkan dalam sistem keuangan Islam.
- c. Kurangnya Koordinasi antar Regulator: Kurangnya koordinasi antar regulator di berbagai negara dalam mengatur penerapan teknologi digital dalam sistem keuangan Islam.

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki regulasi tersebut meliputi:

- a. Pembentukan Regulasi yang Spesifik: Pembentukan regulasi yang spesifik tentang penerapan teknologi digital dalam sistem keuangan Islam.
- b. Peningkatan Koordinasi antar Regulator: Peningkatan koordinasi antar regulator di berbagai negara dalam mengatur penerapan teknologi digital dalam sistem keuangan Islam.
- c. Peningkatan Kerjasama: Peningkatan kerjasama antara regulator dan lembaga keuangan Islam untuk mengembangkan regulasi yang mendukung penerapan teknologi digital.

#### 5. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas

Teknologi seperti blockchain dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan syariah. Dengan sistem blockchain, setiap transaksi tercatat secara permanen dan dapat diverifikasi oleh semua pihak, sehingga mengurangi potensi penyelewengan dan meningkatkan kepercayaan publik. Contoh konkret tentang bagaimana blockchain telah digunakan di industri keuangan Islam adalah:

- a. Platform pembiayaan syariah berbasis blockchain yang memungkinkan investor untuk melacak investasi mereka secara real-time.
- b. Sistem pembayaran syariah berbasis blockchain yang memungkinkan transaksi dilakukan secara aman dan transparan.
- c. Sistem laporan keuangan syariah berbasis blockchain yang memungkinkan laporan keuangan untuk dibagikan secara aman dan transparan kepada semua pihak yang berkepentingan.



## 6. Efisiensi dalam Proses Akuntansi dan Laporan Keuangan

Penggunaan teknologi digital memungkinkan otomatisasi berbagai proses akuntansi, yang dapat mengurangi kesalahan manusia dan mempercepat proses pelaporan keuangan. Hal ini akan sangat membantu lembaga keuangan Islam dalam memenuhi persyaratan laporan yang ketat dan tepat waktu. Contoh konkret tentang teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi adalah:

- a. Software Akuntansi Berbasis Cloud Software akuntansi berbasis cloud yang memungkinkan lembaga keuangan Islam untuk mengakses data akuntansi mereka dari mana saja dan kapan saja.
- b. Artificial Intelligence (AI) dapat digunakan untuk mengotomatiskan tugas-tugas akuntansi seperti pemrosesan data, pelaporan, dan analisis.
- c. Machine Learning (ML) dapat digunakan untuk memprediksi tren keuangan dan mengidentifikasi potensi risiko.

## 7. Penyederhanaan Proses Kepatuhan Syariah

Sistem digital dapat mempermudah lembaga keuangan Islam dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan penggunaan aplikasi berbasis AI dan machine learning, lembaga keuangan dapat secara otomatis memverifikasi bahwa transaksi yang dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah. Contoh konkret tentang aplikasi berbasis AI atau machine learning yang dapat digunakan untuk memverifikasi transaksi adalah:

- a. Aplikasi Verifikasi Transaksi yaitu Aplikasi yang dapat memverifikasi bahwa transaksi yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- b. Sistem Deteksi Penipuan Sistem yang dapat mendeteksi penipuan dan transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Sistem Monitoring Kepatuhan Sistem yang dapat memonitor kepatuhan lembaga keuangan Islam terhadap prinsip-prinsip syariah.

## 8. Aksesibilitas yang Lebih Baik ke Layanan Keuangan Syariah

Teknologi digital memungkinkan penyedia layanan keuangan Islam untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, termasuk di daerah-daerah terpencil. Digitalisasi layanan memungkinkan transaksi berbasis syariah dilakukan secara lebih mudah dan cepat, membuka peluang bagi peningkatan inklusi keuangan. Contoh konkret tentang layanan keuangan syariah digital yang telah tersedia adalah:

- a. Platform pembiayaan syariah online yang memungkinkan masyarakat untuk mengajukan pinjaman dan investasi secara online.
- b. Sistem pembayaran syariah digital yang memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan secara online.
- c. Layanan perbankan syariah digital yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai layanan perbankan syariah secara online.



## KESIMPULAN

Penerapan akuntansi syariah di industri keuangan Islam di era digital menawarkan tantangan dan peluang yang signifikan. Tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia, perbedaan standar akuntansi syariah antar negara, adaptasi terhadap teknologi baru, dan peraturan yang belum sepenuhnya mendukung penerapan akuntansi syariah di dunia digital. Namun, peluang yang ada, seperti peningkatan transparansi, efisiensi, dan aksesibilitas, memberikan prospek yang menjanjikan bagi perkembangan industri keuangan Islam di masa depan.

Untuk itu, kolaborasi antara lembaga keuangan, regulator, dan pihak-pihak terkait sangat diperlukan untuk memastikan penerapan akuntansi syariah yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di era digital. Rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan peluang dalam penerapan akuntansi syariah di industri keuangan Islam di era digital meliputi:

1. Meningkatkan Kesadaran: Meningkatkan kesadaran masyarakat dan lembaga keuangan Islam tentang pentingnya akuntansi syariah dan teknologi digital.
2. Meningkatkan Program Pendidikan: Meningkatkan jumlah program pendidikan yang terfokus pada akuntansi syariah dan teknologi digital di berbagai perguruan tinggi.
3. Memberikan Insentif: Memberikan insentif bagi para profesional untuk mengembangkan kompetensi di bidang akuntansi syariah dan teknologi digital.
4. Harmonisasi Standar: Harmonisasi standar akuntansi syariah di berbagai negara untuk menciptakan standar yang lebih seragam.
5. Peningkatan Kolaborasi: Peningkatan kolaborasi antara lembaga keuangan Islam dan regulator di berbagai negara untuk membahas standar akuntansi syariah.
6. Pembentukan Badan Standar Internasional: Pembentukan badan standar internasional untuk akuntansi syariah.
7. Pembentukan Regulasi yang Spesifik: Pembentukan regulasi yang spesifik tentang penerapan teknologi digital dalam sistem keuangan Islam.
8. Peningkatan Koordinasi antar Regulator: Peningkatan koordinasi antar regulator di berbagai negara dalam mengatur penerapan teknologi digital dalam sistem keuangan Islam.
9. Peningkatan Kerjasama: Peningkatan kerjasama antara regulator dan lembaga keuangan Islam untuk mengembangkan regulasi yang mendukung penerapan teknologi digital.
10. Penerapan akuntansi syariah di era digital dapat membantu industri keuangan Islam untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap industri keuangan Islam, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas aksesibilitas ke layanan keuangan syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Archer, S., & Karim, R. A. A. (2009). *Islamic Finance: The Regulatory Challenge*. John Wiley & Sons.
- Khan, F. (2010). *Islamic Banking in Pakistan: A Study of its Impact on the Economy*. Springer.
- Khan, M. S., & Bhatti, M. I. (2008). *Islamic Banking and Finance: Theoretical Foundations and Practical Perspectives*. Palgrave Macmillan.



shak, R., & Muhamad, Z. (2018). *Shariah Accounting: Concepts, Issues, and Application*. Springer.

Yusof, M. F., & Mohamed, N. (2020). Blockchain Technology and Its Implication in Islamic Finance. *Journal of Islamic Economics, Banking, and Finance*, 16(1), 45-65.